

Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Kreatif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V

Ni Putu Sri Utami Endang Adi Ningsih¹, I Gusti Agung Oka Negara²

^{1,2}Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha,

Singaraja, Indonesia

e-mail: putu.sri.utami@undiksha.ac.id, igustiagungoka.negara@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media kreatif terhadap keterampilan berpikir kritis pada kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V. Berdasarkan observasi pada tanggal 28 Oktober sampai 29 Oktober 2019, informasi yang diperoleh bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih perlu dioptimalkan. Hal ini dilihat dari Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil, khususnya muatan IPA dari 248 siswa, sebanyak 50,40% nilai siswa dibawah KKM. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai siswa belum mencapai KKM diantaranya keterampilan berpikir kritis terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa belum optimal. Eksperimen semu dengan desain *Non-Equivalent Control group Design* digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini yaitu kelas V yang berjumlah 248 siswa dan diperoleh sampel pada kelompok eksperimen yaitu 32 kelas eksperimen dan pada kelas kontrol 35 siswa kelas V. Analisis data menggunakan uji-t dan menggunakan rumus *polled varians*. Data yang didapat $t_{hitung} = 2,159 > t_{tabel} = 1,997$, pada taraf signifikansi 5% ($dk = 35+32-2 = 65$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan model *Discovery Learning* berbantuan media kreatif memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis pada kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V.

Kata kunci: Discovery Learning, Media Kreatif, Berpikir Kritis

Abstract

This study aims to analyze the effect of the creative media-assisted *Discovery Learning* model on critical thinking skills on the science knowledge competencies of class V students. Based on observations from October 28 to October 29, 2019, information was obtained that students' critical thinking skills still need to be optimized. This can be seen from the odd semester Middle Semester Assessment, especially the IPA content of 248 students, as many as 50.40% of the student's score was below the KKM. The factors that cause students' scores have not reached the KKM include critical thinking skills towards students' competency in scientific knowledge which are not optimal. A quasi-experimental with a non-equivalent control group design was used in this study. The population of this research is class V, amounting to 248 students and the sample obtained in the experimental group is 32 experimental classes and the control class 35 students in class V. Data analysis used t-test and used the *polled variance formula*. The data obtained $t_{count} = 2.159 > t_{table} = 1.997$, at the 5% significance level ($dk = 35 + 32 - 2 = 65$) then H_a is accepted and H_o is rejected. So, it can be concluded that the *Discovery Learning* model assisted by creative media influences critical thinking skills on the science knowledge competencies of grade V students.

Keywords: Discovery Learning, Creative Media, Critical Thinking

1. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk pemikir, dengan berpikir akan menghasilkan ide-ide, pengetahuan, alasan-alasan dan untuk proses berpikir yang lebih tinggi hasilnya dapat berupa keputusan. Berpikir kritis sebagai salah satu bentuk kemampuan berpikir, harus dimiliki oleh setiap orang termasuk siswa (Angraini, 2018; Firdaus et al., 2019; Jupriyanto, 2018; Nuriani, 2014). Berpikir kritis merupakan suatu proses yang berpusat atau bermuara pada pembuatan dan penarikan kesimpulan atau keputusan yang logis tentang tindakan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dipercaya (Ikhsan et al., 2017; Marfilinda et al., 2019; Setyaningsih et al., 2014). Berpikir kritis dapat menyimpulkan apa yang diyakini dengan menggunakan informasi yang akurat dan mencari sumber yang pasti untuk penunjang solusi masalah (Crismono, 2017; Syarifah & Sumardi, 2015). Upaya penciptaan pemikiran kritis itu, memerlukan rencana cara belajar dengan model, strategi, dan media pembelajaran cocok, hingga tercapainya ketuntasan siswa dalam belajar (Dewi et al., 2019; Horohiung & Sarkadi, 2016). Berpikir kritis berkaitan lah melalui asumsi kemampuan manusia yang patut dikembangkan demi kemampuan yang baik. Upaya penciptaan pemikiran kritis itu, memerlukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan model, strategi, dan media. Dengan adanya model dan media pembelajaran proses pembelajaran akan berjalan dengan bagus.

Berdasarkan observasi pada tanggal 28 Oktober sampai 29 Oktober 2019, informasi yang diperoleh bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih perlu dioptimalkan. Hal ini dilihat dari Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil, khususnya muatan Ipa dari 248 siswa, sebanyak 50,40% nilai siswa dibawah KKM. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai siswa belum mencapai KKM diantaranya keterampilan berpikir kritis terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa belum optimal. Dari hasil observasi yang dilaksanakan terdapat pula masalah yang teridentifikasi yaitu belum optimalnya keterampilan berpikir kritis, model dan media yang kurang kreatif dan proses pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa menjadi bosan. Belum tuntasnya KKM yang telah ditentukan pihak sekolah karena di asumsikan oleh beberapa faktor, yaitu seperti berikut: ketika kegiatan pembelajaran diterapkannya pembelajaran konvensional, inovasi model pembelajaran yang kurang divariasikan, kurang kreatif nya guru untuk menerapkan beberapa media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang dapat meraih perhatian siswa agar memudahkannya untuk memahami materi pelajaran. Dari beberapa faktor yang telah dipaparkan, hal-hal tersebut menyebabkan siswa mudah bosan dan menurunnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah melakukan refleksi bersama guru, untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni diperlukan suasananya baru agar meningkatkan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pemilihan model dan media sangat penting diterapkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Model yang digunakan dalam keterampilan berpikir kritis yaitu *Discovery Learning*. *Discovery Learning* yakni proses yang terjadi ketika siswa melakukan pengembangan keterampilan sains, di mana siswa dibimbing untuk menemukan konsep sehingga pengetahuan bahkan keterampilan siswa bukan hasil ingatan fakta melainkan hasil temuan mereka sendiri (Fransiska et al., 2018; Susanti & Jamhari, 2016). *Discovery Learning* yakni model untuk meningkatkan kreativitas guru dan menciptakan kondisi sehingga peserta didik aktif menemukan sendiri pengetahuannya (Mulyati et al., 2018; Ratnadewi & Arini, 2018). *Discovery Learning* menaruhkan peserta didik pada situasinya yang dikondisikannya dimana peserta didik berperan aktif dalam belajar di kelas, sehingga menumbuhkan rasa untuk mengembangkan rasa ingin tahunya dengan baik (Fauzi et al., 2017). Peserta didik akan lebih senang mengingat materi hingga secara tidak langsung akan memperoleh pengulangan bahan pelajaran dalam ingatan. Hal ini akan berdampak terhadap kemampuan berfikir peserta didik.

Selain menggunakan model *Discovery Learning*, digunakan media yang menarik yakni media kreatif. Media kreatif yaitu media yang dirancang sendiri untuk mempermudah proses ilmu pengetahuan pada siswa. Media kreatif dapat membuat siswa mengembangkan idenya dengan memanfaatkan bahan yang ada (Mimik, 2016; Sari & Setiasih, 2018). Dengan demikian, pemanfaatannya sebagai sumber bahan sangat berguna untuk kreativitas sarana belajar. Sehingga Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Kreatif adalah suatu model pembelajaran yang dapat mengajak para siswa untuk melakukan kegiatan suatu pembelajaran dengan kegiatan menemukan sendiri konsep dengan menggunakan bantuan benda-benda nyata di ada di sekitar siswa sesuai materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa di dalam kelas (Cintia et al., 2018). Dipilihnya Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Kreatif dapat membantu guru dalam meningkatkan semangat dan kreativitas siswa, sehingga sikap antusias dan rasa ingin tahunya akan timbul dari siswa tersebut. Model *Discovery Learning*

berbantuan media kreatif ini membuat rasa ingin tahu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Model ini juga membuat siswa tertarik dan akan mengakibatkan pembelajaran yang dilakukannya lebih menarik dan bermakna. Penggunaan model *Discovery Learning* Berbantuan Media Kreatif berdampak positif sehingga siswa menunjukkan keaktifan saat kegiatan pembelajaran sehingga akan termotivasi pada kegiatan yang dilaksanakan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan rasa ingin tahu pada materi IPA yang diajarkan dan sudah banyak dilakukan pula oleh penelitian tentang kombinasi model dan media.

Penelitian yang dilakukan oleh Cintia et al., (2018) dengan hasil terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media kreatif dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional, selanjutnya yang dilakukan oleh Handayani dkk, (2010) yang memperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa kelas V SD yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media kreatif dengan siswa kelas V SD yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, selanjutnya penelitian dari Rosarina et al., (2016) yang berjudul penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda kelas V SD sehingga penggunaan model dan media ini berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Nurhayati, (2019) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa, sehingga siswa yang dibelajarkan dengan model ini menguji tentang pengaruh model *discovery learning* berbantuan media kreatif terhadap keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan tujuan untuk mengkaji Model *Discovery Learning* berbantuan media kreatif terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V Gugus IV Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Metode

Penelitiannya ini yakni jenis penelitian kuantitatif memakai rancangan eksperimen semu (*quasi experiment*). Rancangan ini punya kelompok kontrol, tetapi belum berfungsinya sepenuhnya mengontroll variabel luar yang memengaruhi pelaksanaannya eksperimen (Sugiyono, 2017). Desain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini yakni *NonequivalentControlGroup Design*. Dalam desain ini, subject penelitiannya atau partisipannya bukan dipakai secara acak lalu melibatkannya ke kelompok eksperimen dan kelompok kontrolnya (Setyosari, 2015). Di desain ini, terdapat dua kelompok, dimana kelompoknya yang satu mendapat perlakuan dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompoknya memperoleh *pre-test* dan *post-test*, yang digambarkan pada rancangan yakni. Kelompok eksperimen diberikan pembelajarannya dengan memberikan model *Discovery Learning*, sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajarannya secara konvensional. Penelitian ini akan memberikan *pretest*. Dimana hasil *pretest* akan digunakan uji kesetaraan untuk kelompok kontrol dan kelompok experiment.

Populasi yakni seluruh objek penelitian (Agung, 2014a). Populasinya yaitu siswa kelas V Gugus IV Mengwi dengan jumlah 248 siswa. Berdasarkan populasi penelitian maka selanjutnya diambil perwakilan dari populasi tersebut yang mewakili seluruh populasi. Sampel penelitian diambil dari sebagian dari populasi menggunakan teknik tertentu (Agung, 2014b). Teknik digunakan untuk mengambil sampel adalah *random sampling*. Data yang terkumpul dalam penelitian ini perlu dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data digunakan statistik inferensial. Pada statistik inferensial data yang dianalisis adalah *gains skor* yang ter normalisasi dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Metode pengumpulan data yang akan diberikan adalah tes. Metode tes yaitu pengumpulan data dengan cara diberinya sejumlah bahan yang harus diselesaikannya peserta tes dan menghasilkan skor, (Agung, 2014a). Test yakni alat yang atau aturan yang telah ditentukan dengan cara yang berguna untuk mengetahui ataupun mengukur sesuatu (Arikunto, 2015). Pengumpulan data dilakukan pada anggota sampelnya. Metode tes digunakan dalam mengumpulkan data. Arikunto, (2015) tes yaitu alat yang atau aturan yang telah ditentukan dengan cara yang berguna untuk mengetahui sesuatu. Metode test yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah tugas yang harus dikerjakan. sebelum diujikan instrument penelitian, dilakukan validasi teritik terlebih dahulu kemudian di lakukanlah uji coba sebanyak

15 soal. Setelah uji coba soal tersebut dianalisis validitas dan reliabilitas. Banyak soal yang memenuhi syarat pada uji coba sebanyak 10 soal. Penelitian ini menggunakan *gain* skor dinormalisasikan dari hasil *pretest* dan *posttest* sampel penelitian.

Analisis statistik inferensial dipakai untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian dan disertakan dengan menarik kesimpulan. Dalam hal ini teknik analisis data digunakan untuk uji hipotesis menggunakan uji-t. Sebelum uji-t dilakukan, terlebih dahulu harus memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu dengan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Untuk mengetahui data dari setiap kelompok mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Varians yang sama pada kelompok data sampel dapat diketahui dengan menggunakan uji homogenitas (Agung, 2014a). Uji *F* digunakan untuk menguji homogenitas varians.

3. Hasil dan Pembahasan

Kelas V SD No. 3 Lukluk dalam penelitian ini sebagai kelompok kelas experiment. Setelah diberi treatment menerapkan model *Discovery Learning* perbantuannya media kreatif sebanyak 6 (enam) kali kelompok experiment, akhir experiment siswa diberi *posttest* untuk memperoleh data keterampilan berpikir kritis. Kemudian dicari data *gains skor* dinormalisasikan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Diperoleh rata-rata *gains skor* keterampilan berpikir kritis siswa kelompok experiment yaitu, 0,330. Varians data keterampilan berpikir kritis pada kelompok eksperimen yaitu 0,139, standar deviasi 0,374. Kelas V SD No.1 Lukluk sebagai kelompok kelas kontrol. Setelah diberikan *pretest* dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasa dengan pembelajarannya konvensional sebanyak 6 (enam) kali pada kelompok kontrol, akhir penelitiannya siswa diberikanlah *posttest* untuk memperoleh data keterampilan berpikir kritis siswa. Kemudian dicari data *gains skor* yang dinormalisasikan yakni hasil *pretest* dan *posttest*. diperoleh rata-rata *gains skor* keterampilan berpikir kritis siswa kelompok kontrol yaitu 0,230. Varians data keterampilan berpikir kritis yakni kelompok kontrol yaitu 0,082, standar deviasi 0,287.

Dari perolehan penghitungan tabel kerja uji normalitas sebaran data kelompok experiment diperoleh nilai $|F_t - F_s|$ maksimum yaitu 0,113. Nilai tersebut digunakan sebagai angka penguji normalitas sebaran data pada taraf signifikan 5% untuk $n = 35$ diperoleh nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,149 sehingga perbandingan nilai $|F_t - F_s|$ maksimum < nilai tabel *Kolmogorov's-Smirnov* yaitu $0,113 < 0,149$, artinya sebaran data kelompok kelas experiment terdistribusi normal. Berdasarkan hasilnya maka H_0 dapat dinyatakan diterima dan H_a dinyatakan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan yakni sebaran data keterampilan berpikir kritis pada kelompok kontrol terdistribusi normal. Adapun nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 31, dk penyebut = 34 yakni 1,81, sehingga perbandingan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,70 < 1,81$. Jadi, uji prasyarat yakni mulai normalitas sebaran datanya serta uji homogenitas varians memberi hasil keduanya kelompok kelas sampel terdistribusi normal hingga mempunyai varians homogen.

Berdasarkan hasil perhitungannya uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,159$. lalu nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 32 + 35 - 2 = 65$ menunjukkan nilai t_{tabel} sebesar 1,997. Sehingga diperoleh hasil analisis nilai $t_{hitung} = 2,159 > t_{tabel} = 1,997$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi keterampilan berpikir kritis antara kelompok siswa yang dibelajarkannya melalui model *Discovery Learning* berbantuan Media Kreatif dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Gugus IV Mengwi.

Berdasarkan hasil Analisa data, didapat rata-rata kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media kreatif ($\bar{X} = 0,329$) sedangkan nilai rata-rata kelompok yang diberi pembelajaran konvensional ($\bar{X} = 0,234$). Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan jika kedua kelompok tersebut kemampuannya setara, namun setelah dicobakan perlakuan yang berbeda di setiap kelompok, sehingga diperoleh hasil keterampilan berpikir kritis yang berbeda pula. Jika dibandingkan rata-rata kedua sampel, kelompok eksperimen mencapai nilai \bar{X} lebih besar daripada kelompok kontrol. Hal tersebut disebabkan oleh perlakuan berupa model *Discovery Learning* berbantuan media kreatif yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif ketika pembelajaran berlangsung.

Implementasi Model *Discovery Learning* berbantuan media kreatif di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

bantuan dari benda nyata yang dapat dibuat sendiri dan bahannya pun dapat menggunakan benda di sekeliling para siswa berdasarkan pada materi pembelajaran yang telah di pelajari siswa.

Penggunaan model didampingi dengan media ini meningkatkan antusias siswa dan menambah wawasan belajar siswa karena berhadapan dengan benda nyata sebagai sarana dan prasarana belajar selain itu pada Model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan lain di antaranya yaitu menumbuhkan berpikir kritis siswa saat belajar agar dapat mengerjakan hal yang berarti untuknya, para siswa menjadi mampu mencari tahu berbagai macam masalah yang ada dengan cara lebih tepat dan lebih baik lagi, meningkatkan kreativitas antar siswa saat proses belajar, siswa mendapat kemampuan dalam mengelola sumber sekitar dengan baik. *Discovery Learning* yakni proses yang terjadi ketika siswa melakukan pengembangan keterampilan sains, di mana siswa dibimbing untuk menemukan konsep sehingga pengetahuan bahkan keterampilan siswa bukan hasil ingatan fakta melainkan hasil temuan mereka sendiri (Fransiska et al., 2018; Susanti & Jamhari, 2016). *Discovery Learning* yakni model untuk meningkatkan kreativitas guru dan menciptakan kondisi sehingga peserta didik aktif menemukan sendiri pengetahuannya (Mulyati et al., 2018; Ratnadewi & Arini, 2018).

Sedangkan pada pelaksanaan kegiatan belajar di kelompok kontrol yang diajarkan secara konvensional keaktifan siswa lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media kreatif. Selain itu pada saat pembelajaran konvensional masih yang digunakan adalah suatu metode ceramah, guru yang menjadi pusat informasi dan para siswa hanya duduk menerima suatu informasi-informasi dari para guru, sehingga alur pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. sehingga siswa menjadi kurang aktif di kelas, selain itu memberikan ceramah merupakan hal yang sangat sering dilakukan daripada kegiatan yang melibatkan para siswa tersebut sehingga bisa mengakibatkan keterampilan berpikir kritis siswa kurang optimal. Pola pembelajaran konvensional ini masih menetapkan peserta didik sebagai objek yang pasif. Model pembelajaran ini jika ditinjau dari tujuan pendidikan tidak memiliki upaya mendewasakan peserta didik. Peserta didik tidak dituntut untuk aktif dan kreatif selain mendengarkan penjelasan oleh guru dan menerima informasi yang telah disampaikan oleh guru.

Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Kreatif adalah suatu model pembelajaran yang dapat mengajak para siswa untuk melakukan kegiatan suatu pembelajaran dengan kegiatan menemukan sendiri konsep dengan menggunakan bantuan benda-benda nyata di ada di sekitar siswa sesuai materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa di dalam kelas (Cintia et al., 2018). Dipilihnya Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Kreatif dapat membantu guru dalam meningkatkan semangat dan kreativitas siswa, sehingga sikap antusias dan rasa ingin tahunya akan timbul dari siswa tersebut. Model *Discovery Learning* berbantuan media kreatif ini membuat rasa ingin tahu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Model ini juga membuat siswa tertarik dan akan mengakibatkan pembelajaran yang dilakukannya lebih menarik dan bermakna. Penggunaan model *Discovery Learning* Berbantuan Media Kreatif berdampak positif sehingga siswa menunjukkan keaktifan saat kegiatan pembelajaran sehingga akan termotivasi pada kegiatan yang dilaksanakan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan rasa ingin tahu pada materi IPA yang diajarkan dan sudah banyak dilakukan pula oleh penelitian tentang kombinasi model dan media.

Penelitian yang dilakukan oleh Cintia et al., (2018) dengan hasil terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berpikir kritis antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media kreatif dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional, selanjutnya yang dilakukan oleh Rosarina et al., (2016) yang berjudul penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda kelas V SD sehingga penggunaan model dan media ini berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Nurhayati, (2019) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga *Discovery Learning* berpengaruh positif terdapat pemahaman konsep siswa, sehingga siswa yang dibelajarkan dengan model ini menguji tentang pengaruh model *discovery learning* berbantuan media kreatif terhadap keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa. Implikasi dari penelitian ini membuat siswa dalam mempelajari materi lebih antusias karena dapat menyalurkan ide, kreativitas nya dan rasa ingin tahunya yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

Model *Discovery Learning* berbantuan media kreatif berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis pada kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V Gugus IV Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil yang diperoleh bahwa perolehan nilai rata-rata kelompok yang dibelajarkan dengan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Kreatif memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari kelompok siswa yang dibelajarkan secara konvensional. Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka selanjutnya dapat diajukan beberapa saran kepada para guru diharapkan supaya penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemilihan model pembelajaran yang berkaitan dan searah dengan kurikulum 2013, kepada siswa diterapkannya model *Discovery Learning* berbantuan media kreatif dalam penelitian yang telah dilakukan ini, siswa menjadi aktif, kreatif dan dapat meningkatkan rasa ingin tahunya. kepada kepala sekolah penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan suatu keadaan yang dapat memotivasi para guru untuk dapat mengaplikasikan model-model pada pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013, kepada peneliti lain, peneliti lain disarankan menggunakannya sebagai pedoman dan menjadikan referensi ataupun penelitian yang relevan.

Daftar Pustaka

- Agung, A. . G. (2014a). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Agung, A. A. G. (2014b). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publish.
- Angraini, L. M. (2018). Pengaruh Concept Attainment Model Terhadap Disposisi Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(2), 284. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v2i2.1473>
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugrahaeni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 69–77. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>
- Crismono, P. C. (2017). Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa The Influence Of Outdoor Learning On The Mathematical Critical Thinking Skills Of Students. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 106–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpms.v5i2.15482>
- Dewi, A. C., Hapidin, & Akbar, Z. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Pemahaman Sains Fisik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.136>
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah, N. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 68–77. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.17822>
- Fransiska, L., Subagia, I. W., & Sarini, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Smp Negeri 3 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v1i2.17214>
- Horohiung, V., & Sarkadi, M. W. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Jurusan Ips Sma Negeri 2 Pematangsiantar. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.24114/jtp.v9i2.4900>
- Ikhsan, M., Munzir, S., & Fitria, L. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis dan Metakognisi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika melalui Pendekatan Problem Solving.

- AKSIOMA: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 234.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i2.991>
- Jupriyanto. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 105.
<https://doi.org/10.30659/pendas.5.2.105-111>
- Marfilinda, R., Fitria, Y., & Marsidin, S. (2019). Pengaruh Model Learning Cycle 7 E Dan Pengetahuan Awal Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas V Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 84.
<https://doi.org/10.30659/pendas.6.2.84-97>
- Mimik, S. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), 277–293.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi>
- Mulyati, B., Idmi, I., & Arfiyanah, S. (2018). Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akuntansi. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 66–79.
<https://doi.org/10.47080/progress.v1i1.130>
- Nuriani, N. R. (2014). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry Berbantuan Pendekatan Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Derivat*, 1(1), 8–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/j.derivat.v4i1.233>
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Ratnadewi, I. D. A., & Arini, N. W. (2018). Penerapan Discovery Learning Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14210>
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 371–380. <https://doi.org/10.17509/jpi.v1i1.3043>
- Santiani, N. W., Sudana, D. N., & Tastra, I. D. K. (2017). Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–11.
- Sari, Y. B. Z., & Setiasih, O. (2018). Profil Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *EDUKIDS*, 1(2), 2018.
https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual_
- Setyaningsih, T. D., Agoestanto, A., & Kurniasih, A. W. (2014). Identifikasi Tahap Berpikir Kritis Siswa Menggunakan PBL dalam Tugas Pengajuan Masalah Matematika. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(2), 180–187.
<https://doi.org/10.15294/kreano.v5i2.4544>
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Prenadamedia Grup.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, E., & Jamhari, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Sains Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Tentang Ipa Smp Advent Palu. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 36–41.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JSTT/article/download/6979/5616>
- Syarifah, S., & Sumardi, Y. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Malcolm'S Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 237. <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7510>